

Edukasi Internet Sehat dan Bijak Social Media, Santri Masjid Al Muhajirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Cisoka Kab Tangerang

Agus Wiranto^{1*}, Suryaningrat¹, Bani¹

¹Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspipetek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

¹Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

e-mail: ^{1*}dosen02367@unpam.ac.id, ²dosen02362@unpam.ac.id,

³dosen02381@unpam.ac.id

Abstrak Pada saat ini aktivitas dalam kehidupan kita sehari-hari tidak dapat lepas dari perangkat mobile terutama handphone. Maka saat ini, tingkat kebutuhan akses internet setiap tahun semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan ini, aplikasi dan fitur yang tersedia semakin canggih dan mudah. Saat ini, penggunaan dan pemanfaatan dari perangkat mobile tidak hanya orang tua tetapi anak-anak sudah tidak asing lagi, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai komersil. Besarnya nilai ekonomi dari media inipun semakin meningkat tiap tahunnya. Faktanya, semakin banyaknya toko online, media iklan melalui media sosial dan aplikasi penjualan mobile online shop. generasi milenial sangat akrab dengan media sosial. Media sosial dibuat untuk mempermudah berbagi informasi. disayangkan, justru banyak sekali penyalahgunaan atas penggunaan media sosial tersebut. Media sosial yang kita gunakan atas nama kita bukan berarti bisa kita gunakan tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Tak jarang, pengguna media sosial menyebarkan isu yang berpotensi menyebabkan konflik ras, suku atau agama, banyak pihak-pihak yang memanfaatkan media sosial untuk melancarkan aksi-aksi propaganda, fitnah, bahkan yang bertujuan memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa, ataupun dengan kata-kata kasar atau membully teman di kolom komentar sosmed yang pastinya mengganggu pengguna lain. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas penggunaan internet secara positif, kreatif dan bertanggung jawab. Mendorong masyarakat pemuda memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarkan konten Revolusi Mental yang melibatkan generasi Muda, Sesuai Impres No 12 tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dimana Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bertugas melakukan koordinasi, sinkronisasi dan pengendalian pelaksanaannya, oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini mendorong masyarakat pemuda memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing dengan cara edukasi dan memberikan solusi dalam pemanfaatan Internet Sehat dan Bijak Social Media, Santri Masjid Al Muhajirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Cisoka Kab Tangerang dalam pemanfaatan internet untuk mendukung bersosial media dengan arif dan bijak. Selain itu sasaran dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas penggunaan internet secara positif, kreatif, dan bertanggungjawab. Mendorong Pemuda/pemudi Santri memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing. Revolusi Mental, mengubah cara berpikir dan melakukan grooming, yaitu mengerti tatacara dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan ini dapat kita mulai lakukan dari diri sendiri, keluarga kemudian lingkungan sekitar. Ini juga contoh untuk menggunakan Sosial media secara bijak karena efek dari unggahan di social media bias sangat besar apalagi jika ia merupakan orang yang berpengaruh (influencer)

Kata Kunci: Social Media, Revolusi Mental, Pengaruh Media, Remaja Masjid

Abstract– At this time, activities in our daily lives cannot be separated from devices mobile especially cellphone. So currently, the level of need for internet access is increasing every year. Along with this development, the applications and features available are becoming more sophisticated and easier. Currently, the use and utilization of devices mobile not only parents but children are familiar with it, not only as entertainment, but also has commercial value. The economic value of this media is increasing every year. In fact, there are more and more shops online, advertising media through social media and sales applications mobile online shop. Millennials are very familiar with social media. Social media was created to make it easier to share information. Unfortunately, there is a lot of abuse of the use of social media. That we use social media in our name does not mean we can use it without considering the interests of other people. Not infrequently, social media users spread issues that have the potential to cause racial, ethnic or religious conflict, many parties use social media to carry out acts of propaganda, slander, even those aimed at dividing national unity and unity, or with words being rude or bullying friends in the social media comments column

which definitely annoys other users. The aim of this activity is to increase the capacity to use the internet positively, creatively and responsibly. Encouraging youth to have a sense of pride in participating in the National Mental Revolution Movement through their respective social media as well as growing grassroots movements to disseminate Mental Revolution content involving the younger generation, in accordance with Presidential Decree No. 12 of 2016 concerning the National Mental Revolution Movement (GNRM) where the Coordinating Ministry The Human Development and Culture Sector is tasked with coordinating, synchronizing and controlling its implementation, therefore, this community service encourages young people to have a sense of pride in participating in the National Mental Revolution Movement through their respective social media by providing education and providing solutions in the use of Healthy Internet and Be wise in social media, the students of the Al Muhajirin Mosque at Pesona Wibawa Praja Cisoka Housing, Tangerang Regency are using the internet to support social media wisely and wisely. Apart from that target The purpose of this activity is to increase the capacity to use the internet positively, creatively and responsibly. Encouraging Santri youth to have a sense of pride in participating in the National Movement for Mental Revolution through their respective social media. Mental Revolution, changing the way of thinking and doing grooming, namely understanding procedures and ethics in everyday life. We can start taking this action from ourselves, our family and then our surrounding environment. This is also an example of using social media wisely because the effect of uploading on social media can be very large, especially if you are an influential person (influencer).

Keywords: Social Media, Mental Revolusi, Media Influence, Students

1. PENDAHULUAN

Kehidupan sosial manusia di era internet ini dapat dikatakan semakin mudah, keberadaan media sosial dalam genggamannya membuat interaksi antara satu orang dengan yang lainnya bak tidak terpisahkan oleh jarak. Jarak ribuan kilometer yang memisahkan bukanlah penghalang bagi manusia untuk saling terhubung satu sama lain.

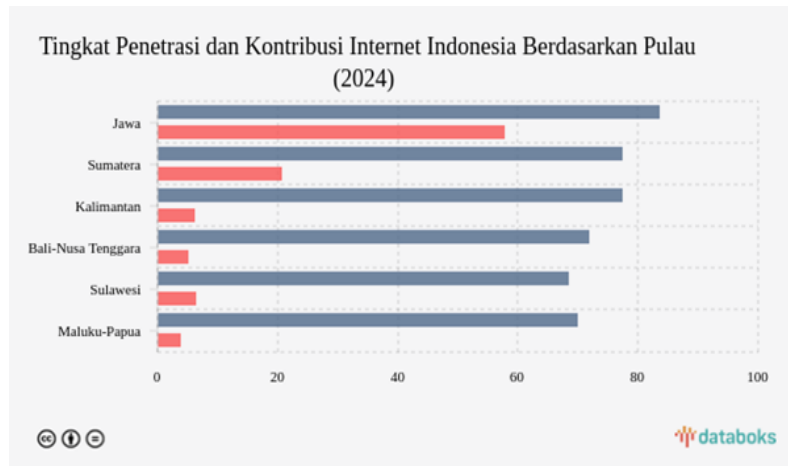
Gadget dan internet menjadi bagian yang tak terlepas dari gaya hidup kita sehari-hari. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga terkena dampak digitalisasi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan We Are Social "Digital Around The World 2019" bekerja sama dengan Hootsuite, terdapat 130 juta jiwa orang Indonesia yang aktif di media sosial. Dalam laporan tersebut terungkap bahwa total populasi Indonesia yang kini mencapai 265,4 juta jiwa, setengah di antaranya telah menggunakan internet, yaitu sebanyak 132,7 juta.

Menurut laporan terbaru We Are Social, Whats App menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia pada Januari 2024. Dari seluruh pengguna internet di Indonesia yang berusia 16—64 tahun, mayoritas atau 90,9%-nya tercatat memakai aplikasi tersebut. Instagram menempati posisi kedua dengan proporsi pengguna 85,3%, diikuti Facebook 81,6%, dan TikTok 73,5%. Kemudian yang menggunakan Telegram ada 61,3%, dan X (dahulu Twitter) 57,5%. Ada pula yang menggunakan Facebook Messenger, Pinterest, Kuaishou (Kwai dan Snack Video), serta LinkedIn dengan proporsi lebih kecil seperti terlihat pada grafik. Secara keseluruhan, We Are Social mencatat ada 139 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2024. Jumlahnya setara 49,9% dari total populasi nasional.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menganalisis tingkat penetrasi dan kontribusi internet di pulau-pulau besar Indonesia pada awal 2024. Hasilnya, Jawa menjadi pulau dengan tingkat penetrasi dan kontribusi tertinggi dibandingkan dengan lima pulau besar lainnya. Rinciannya, penetrasi mencapai 83,64% dan kontribusi sebesar 57,82%. Kemudian ada Sumatera dengan penetrasi sebesar 77,34% dan kontribusi 20,69%. Setelahnya ada Kalimantan dengan penetrasi lebih tinggi sedikit dari Sumatera, yakni 77,42%. Sayangnya, kontribusi pulau ini baru 6,12%. Selanjutnya, Bali dan Nusa Tenggara dengan penetrasi 71,80%. Namun, kontribusinya hanya 5,12%. Lalu ada dua pulau lain, di antaranya Sulawesi dengan penetrasi 68,35% dan kontribusi 6,47%, serta Maluku-Papua dengan penetrasi 69,91% dan kontribusi 3,79%.

Secara umum, tingkat penetrasi internet Indonesia mencapai 79,5% dari total penduduk pada awal 2024. Jumlah itu setara 221.563.479 jiwa dari total populasi Indonesia yang sebesar 278.696.200 jiwa pada 2023. Tingkat penetrasi 2024 naik 1,31% atau 6 juta kenaikan pengguna dari periode yang sama tahun sebelumnya (year-on-year/yoy) sebesar 78,19% pada 2023. Berdasarkan gendernya, tingkat penetrasi internet lebih tinggi terjadi pada laki-laki, sebesar 87,6%. Kontribusi atau penggunaannya sebesar 50,9%. Sementara tingkat penetrasi internet perempuan sebesar 85,5% dan kontribusinya sebesar 49,1%. Berdasarkan kelompok generasi, milenial mengalami penetrasi

internet paling tinggi, yakni 93,17% pada 2024. Namun kontribusinya sebesar 30,62%. Angka kontribusi milenial masih kalah dengan gen Z. Rinciannya, penetrasi internet gen Z sebesar 87,02% tetapi kontribusinya 34,40%. Sisanya ada gen X dengan penetrasi 83,69% dan kontribusi 18,98%; baby boomers penetrasi 60,52% dan kontribusi 6,58%; post-gen Z penetrasi 48,10% dan kontribusi 9,17; serta pre-boomer penetrasi 32% dan kontribusi 0,24%. Adapun acuan kelahirannya, yakni post gen Z setelah kelahiran 2013; gen Z 1997-2012; milenial 1981-1996; gen X 1965-1980; baby boomers 1946-1964; pre-boomer sebelum 1945



Gambar 1. Kontribusi Internet Indonesia Tahun 2024

Berdasarkan halaman yang sama, kita dapat melihat bahwa kalangan mahasiswa dan pelajar Indoensia menjadi penetrasi pengguna internet tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan para pelajar terhadap internet semakin meningkat yang tentunya dapat memicu persoalan, apabila tidak disikapi dengan baik dan bijak.

Pesatnya penggunaan media sosial telah memengaruhi cara berpikir kita terhadap teman, kenalan, serta orang asing. Selama ini kita memiliki jaringan sosial yang terdiri atas keluarga dan teman dalam lingkaran sosial. Kehadiran media sosial dalam lingkup teknologi membuat jaringan sosial tersebut menjadi membesar dan berbeda dibanding sebelumnya.

Media sosial membuat orang “masuk” ke dalam jaringan tersebut dengan cara yang sangat mudah dan cakupan yang lebih luas. Salah satu perbedaan terbesar antara jaringan sosial tradisional dengan media sosial adalah batasan-batasan antara ruang privat dengan publik, antara sekolah dengan rumah, menjadi kabur.

Kaburnya batasan antara ruang privat dan publik menimbulkan banyak dampak negatif terhadap penggunaannya, khususnya terhadap remaja. Penetrasi ponsel pintar membuat penggunaan media sosial semakin intens. Berdasarkan halaman “Berita Satu” dan “Hootsuite We Are Social” (gambar 2) menyatakan bahwa tiga miliar orang atau sekitar 40 persen dari populasi dunia menggunakan media sosial. Rata-rata dua jam setiap hari para pengguna tersebut berinteraksi di sana dengan membagikan, menyukai, menulis, serta melakukan pembaruan status.

Kaburnya batasan antara ruang privat dan publik di media sosial berdampak negatif terutama pada banyak kasus remaja di Indonesia. Perundungan, pengeroyokan yang tragisnya berujung nyawa justru menjadi simalakama kehadiran media sosial bagi remaja di Indonesia. Perubahan pola interaksi dengan kehadiran media sosial mengubah nilai-nilai tradisional. Sayangnya, remaja justru menjadi korban akibat perubahan pola interaksi lewat media sosial.

Hal yang patut menjadi perhatian adalah bagaimana efek dari pengguna sosial media tersebut oleh individu-individu seringkali sudah melenceng jauh dari manfaat sosial media itu sendiri yang sejatinya sangat berguna untuk hal yang positif seperti menjalin silaturahmi dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan dunia teknologi informasi di Indonesia juga memberikan tantangan dalam pendidikan anak pada era digital. Penyalahgunaan media sosial dapat mengakibatkan permasalahan dalam perilaku anak dan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, misalnya ketergantungan terhadap media sosial, kebiasaan bullying dan hate speech di dunia maya, prestasi dan motivasi belajar yang menurun, dan lain sebagainya.

Bahkan Presiden Joko Widodo merasa khawatir dengan kasus perundungan yang terjadi karena media sosial ini. "Yang pasti adalah, kita sedang menghadapi masalah perubahan pola interaksi sosial antar masyarakat melalui media sosial. Kita sedang dalam masa transisi pola interaksi sosial itu, hendaknya lebih berhati-hati," kata Presiden Jokowi dalam akun Instagram, @jokowi, Rabu (10/4/2019).

Berdasarkan penelitian "Social media as a vector for youth violence: A review of the literature", pada beberapa tahun terakhir internet dan media sosial telah menjadi "fasilitator" terhadap kekerasan anak dan remaja.

Media sosial telah menjadi alat bagi anak muda untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap teman-temannya, seperti perundungan (*bullying*), pelecehan, serta kejahatan terkait geng. Media sosial juga menjadi alat untuk melukai diri sendiri, yang paling utama adalah bunuh diri siber.

Remaja masa kini adalah pengguna aktif dari media sosial, seperti Facebook, Twitter atau Instagram. Berdasarkan penelitian yang sama sekitar 90 persen dari remaja menggunakan internet secara reguler dan 70 persen di antaranya memiliki setidaknya satu profil di media sosial. Kurangnya sarana dan prasarana serta informasi di beberapa lingkungan mengakibatkan masih banyak pelajar yang belum memanfaatkan media sosial ini secara arif dan bijak.

Pemuda/pemudi perlu diarahkan dan diajarkan untuk mengikuti perkembangan teknologi namun juga bersifat bijak dan kreatif dalam menggunakannya. Sikap inilah yang perlu dibangun sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun institusi sekolah.

Santri Masjid Al Muhajirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Cisoka Kab Tangerang adalah Organisasi kepemudaan perkotaan yang berlokasi di Masjid Muhajirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Cisoka Kab Tangerang ini bergerak dalam bidang organisasi kepemudaan yang bertujuan mencetak para pemuda/muda yang tidak hanya melek iptek tetapi juga imtaq.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dan kekhawatiran di tengah lingkungan perkotaan bahwa di saat media sosial sedang melakukan penetrasi yang cukup masif kita perlu bersinergi dari berbagai pihak supaya media sosial ini dapat diarahkan pada arah yang positif.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi dan edukasi dalam pemanfaatan media sosial dengan Bijak di Santri Masjid Al Muhajirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Cisoka Kab Tangerang. Sehingga diharapkan ke depannya para pemuda/pemudi mampu menggunakan media sosial dengan bijak, Mendorong masyarakat pemuda memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media social masing-masing serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarkan konten Revolusi Mental yang melibatkan generasi Muda, Sesuai Impres No 12 tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental(GNRM) dimana Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bertugas melakukan kordinasi, sinkronisasi dan pengendalian pelaksanaannya, oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini mendorong masarakat pemuda memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media social masing-masing dengan cara edukasi dan memberikan solusi dalam pemanfaatan internet dengan Bijak di Santri Masjid Al Muhajirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Cisoka Kab Tangerang dalam pemanfaatan internet untuk mendukung bersosial media dengan arif dan bijak. Selain itu sasaran dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas penggunaan internet secara positif, kreatif, dan bertanggung jawab. Mendorong Pemuda/pemudi memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing. Serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarkan konten Revolusi Mental, yang melibatkan generasi muda, Salah satunya dengan mengerti tata cara dan etika dalam bertindak

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untukmendapatkantaiapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga dapat dilakukan dengan efektifdan efisien. Berikut kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan.

2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, tim PKM mengajukan solusi realisasi pemecahan masalah dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bersosial media dengan bijak.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan informasi mengenai UU ITE yang mengatur penyebaran informasi dan komunikasi melalui internet.
3. Perlunya penyuluhan mengenai etika / norma saat berinteraksi di media sosial.

Berdasarkan tantangan di lapangan, solusi permasalahan yang ditawarkan adalah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai memanfaatkan media internet sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi secara baik dan benar. Di samping itu, sekarang marak pula terjadinya penyalahgunaan medsos seperti penyebaran hoax, penyebaran ujaran kebencian, dan hal-hal fatal lainnya yang bisa merugikan banyak pihak. Melalui beberapa cara yang akan disosialisasikan, diharapkan masyarakat bisa menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

2.3 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah Anggota Santri Masjid Al Mujahirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten.

2.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan dilakukan di Masjid Al Mujahirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten pada tanggal 7 April 2024 jam 10.00 s/d selesai



Gambar 2. Lokasi Kegiatan PKM Masjid Jami' Almuhajirin

2.5 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan presentasi materi, tanya jawab, diskusi dan implementasi materi secara langsung kepada para peserta yang hadir, menggunakan media *LCD proyektor* untuk menampilkan slide materi sehingga dapat dilihat dan dimengerti oleh peserta. Setelah pemaparan materi peserta diberi kesempatan untuk bertanya sehingga apa yang dijelaskan oleh Tim Pengabdian dapat dipahami dengan baik oleh para Santri bagaimana memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing Sesuai Impres No 12 tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental(GNRM). Serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarluaskan konten Revolusi Mental, yang melibatkan generasi muda, Salah satunya dengan mengerti tata cara dan etika dalam bertindak.



Gambar 3. Peserta Kegiatan PKM di Masjid Jami' Almuhajirin

Pada program PKM ini, kolaborasi yang terjadi hanya antara Universitas Pamulang yang diwakili tim PKM dan Mahasiswa yang berpartisipasi dengan Santri Masjid Al Mujahirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. tanpa adanya pihak ketiga. Apabila program ini berjalan dengan baik, tim PKM dapat mencari pihak ketiga sebagai sponsor pelaksanaan PKM yang selanjutnya.

Tahapan atau langkah-langkah melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Ketua mengadakan kerjasama dengan pihak para Santri untuk mengadakan acara penyuluhan edukasi media sosial.
2. Tim penyusun mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan.
3. Pada saat penyuluhan, narasumber memberikan materi berupa pengetahuan tentang definisi media sosial.
4. Narasumber menjelaskan mengenai sisi hal positif dan negatif dari penggunaan media sosial.
5. Narasumber memaparkan contoh-contoh kasus yang terjadi mengenai hal positif dan negatif dari penggunaan media sosial.
6. Tim panitia PKM melakukan diskusi dan tanya jawab tentang bagaimana memanfaatkan media sosial dengan arif dan bijak.
7. Tim panitia memberikan kuis kepada para peserta penyuluhan tentang kegiatan PKM ini.

Pelaksanaan penyuluhan program PKM ini sendiri dilaksanakan dapat dihadiri minimal 40 hingga 60 orang. Dan nanti setelah acara, tim PKM akan melakukan evaluasi untuk memastikan program ini berjalan dengan baik. Namun apabila luarannya tidak sesuai dengan harapan, tim PKM akan melakukan evaluasi dan perbaikan di setiap pertemuannya serta mencoba semaksimal mungkin membantu supaya semuanya dapat berjalan dengan baik.

Diharapkan kedepannya dari 40 hingga 60 peserta ini dapat menyebarkan kembali ilmu yang telah di dapat di lingkungannya sendiri dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan Mendorong para Pemuda/pemudi bagaimana memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing Sesuai Impres No 12 tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental(GNRM). Serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarluaskan konten Revolusi Mental, yang melibatkan generasi muda, Salah satunya dengan mengerti tata cara dan etika dalam bertindak Secara baik dan Benar.

Untuk kedepannya tim PKM berencana akan bekerjasama dengan lembaga yang lainnya, sehingga program PKM yang dilaksanakan saat ini akan dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan edukasi media sosial bagi masyarakat luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan materi yang disampaikan oleh narasumber dan tanya jawab kepada para peserta seminar, selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Masyarakat anggota Masjid Al Mujahirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten telah mengikuti kegiatan penyuluhan “Edukasi Internet Sehat dan Bijak Social Media Santri”
- b. Anggota Santri, Masjid Al Mujahirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Cisoka Kabupaten Tangerang Propinsi Banten diharapkan dapat menyebarkan edukasi tersebut dalam mengajak masyarakat luas untuk dapat bersosial media dengan bijak.

3.1.1 Foto Saat Kegiatan



Gambar 4. Penyampaian materi Kegiatan Pelaksanaan PKM



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab saat Kegiatan Pelaksanaan PKM

3.1.2 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi kepada para Santri yaitu dengan cara mengisi form evaluasi yang disiapkan oleh TIM PKM terkait bagaimanakah tanggapan Santri terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Dosen Teknik Informatika Universitas Pamulang.

Agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka pengabdian berusaha melakukan proses evaluasi dari kegiatan tersebut, dengan menentukan kriteria dan menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Kegiatan	Kriteria	Indikator
Sosialisasi	Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang media sosial melalui : a. Pemaparan materi tentang media sosial. b. Memberikan contoh kasus yang terjadi dalam pemanfaatan dan penyalahgunaan media sosial. c. Pemahaman mengenai “golden rule”.
Pendampingan	Pelaporan	50% Memahami pemanfaatan media sosial. 50% Memberi contoh kepada para santri untuk menggunakan media sosial dengan arif dan bijak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kebutuhan bersosialisasi dan komunikasi. Hanya dalam satu genggam, seluruh manusia di muka bumi ini bisa dengan mudahnya bertukar informasi, mengakses gambar atau video, hingga pengetahuan baru tanpa celah. Sehingga dibutuhkan pengendalian penggunaan media sosial yang baik dan bijak melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.
- b. Kegiatan setelah mengikuti seminar Edukasi Internet Sehat dan Bijak Social Media Santri, Masjid Al Muhajirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Cisoka Kabupaten Tangerang Propinsi Banten harapannya pihak karang DKM Masjid dapat menyebarkan informasi dari edukasi yang telah didapat kepada masyarakat Santri yang belum berkesempatan hadir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas karunia yang dilimpahkan, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi Internet Sehat dan Bijak Social Media, Santri Masjid Al Muhajirin Perumahan Pesona Wibawa Praja Cisoka Kab Tangerang” dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar(Dosen). Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkat kerjasama dan dukungan berbagai pihak, sehingga sudah sepatutnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bpk. Dr Susanto, S.H., M.M., M.H yang telah memberikan izin kepada tim dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Bpk. Achmad Udin Zailani, S.Kom., M.Kom Selaku Kaprodi Teknik Informatika Universitas Pamulang.
3. Bapak Ronny, S.Ip., M.Si Selaku Ketua Masjid Al Muhajirin Perumahan Pesona Wibawa Praja, Cisoka Kabupaten Tangerang
4. Rekan-rekan tim dosen Jurusan Teknik Informatika sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lapangan yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik.
5. Rekan-rekan tim Mahasiswa/i Jurusan Teknik Informatika sebagai suport pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lapangan yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Akhir kata, kami berharap semoga hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi para masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi khususnya terkait bersosial media dengan bijak, kegiatan Pengabdian masyarakat ini akan terus berlanjut sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Apjii.or.id (2016). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku pengguna internet Indonesia 2016, dari <https://apjii.or.id/survei2016>
- Dahono. (2019, 25 April). Saat Remaja Tidak Bisa Kendalikan Diri di Media Sosial, dari <https://www.beritasatu.com/nasional/550691/nasional/550691-saat-remaja-tak-bisa-kendalikan-diri-di-media-sosial>
- Dwi Riyanto, Andi. (2019, 9 Februari). Hootsuite (We Are Social) : Indonesia Digital Report 2019, dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/>
- Firmansyah. (2019, 7 September). Memahami Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Digital Masa Kini, dari <https://bangfirman.com/2019/09/07/memahami-urgensi-pendidikan-anak-usia-dini-pada-era-digital-masa-kini/>
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/04/12/peta-penetrasi-dan-kontribusi-internet-indonesia-2024-jawa-tertinggi>